

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL *RANAH 3 WARNA*
KARYA AHMAD FUADI****EXPRESSIVE SPEECH ACTS IN AHMAD FUADI'S *RANAH 3 WARNA*****Wanda Andita Putri^{a,*} Novia Juita^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: wandaandita06@gmail.com**Abstrak**

Penelitian tindak tutur ekspresif terhadap novel merupakan kajian yang penting dipelajari dan dipahami. Penelitian ini bermaksud membahas tentang jenis dan fungsi dari tuturan ekspresif dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Penelitian terhadap novel ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa tuturan tokoh dalam novel yang bertumpu pada tindak tutur ekspresif. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dengan bantuan teknologi linguistik korpus, yaitu korpus nusantara. Data dianalisis dengan teknik linguistik komputasi melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan kesimpulan. Penelitian ini menemukan: (1) jenis tindak tutur ekspresif: mengucapkan selamat dan terima kasih, mengungkapkan rasa senang dan marah, meminta maaf, memuji, mengkritik, menyindir, mengeluh, dan menghina, (2) fungsi tindak tutur ekspresif: fungsi konvival, kolaboratif, konflikatif, dan kompetitif.

Kata kunci: *linguistik korpus, novel, pragmatik, tindak tutur ekspresif***Abstract**

*Research on expressive speech acts in novels is an important study to learn and understand. This research intends to discuss the types and functions of expressive speech in the novel *Ranah 3 Warna* by Ahmad Fuadi. The study of this novel is a descriptive method of qualitative research. The data of this research is in the form of characters' speech in the novel which relies on expressive speech acts. Data was collected using documentation techniques with the assistance of corpus linguistics technology, namely the korpus nusantara. The data was analyzed using computational linguistics technique through the stages of identification, classification, interpretation, and conclusion. This research found: (1) types of expressive speech acts: congratulating and thanking, expressing pleasure and anger, apologizing, praising, criticizing, insinuating, complaining, and insulting, (2) functions of expressive speech acts: convivial, collaborative, conflictive, and competitive functions*

Keywords: *corpus linguistics, novel, pragmatics, expressive speech act***PENDAHULUAN**

Sebagai sarana krusial komunikasi dalam interaksi sosial, bahasa dapat membantu manusia untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Melalui bahasa, sesuatu yang ingin dituturkan bisa tersampaikan dengan baik kepada mitra tutur. Namun, interaksi sosial antarmanusia sering kali menimbulkan tantangan yang tidak terhindarkan, seperti adanya ketidaknyamanan bagi pihak yang terlibat, baik salah satu maupun keduanya. Tentu, dampaknya dapat signifikan terhadap sikap dan pengambilan tindakan yang mereka lakukan selanjutnya. Dalam berkomunikasi, manusia tidak menyampaikan tuturan melalui kata-kata saja, tetapi manusia juga menunjukkan ekspresi melalui tindakan yang menyertai tuturannya, bila dikaji secara bahasa ini dikenal dengan pragmatik. Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang menelaah maksud suatu tuturan dalam konteks penggunaannya. Salah satu bahasan penting dalam ilmu pragmatik adalah tindak tutur.

Novel merupakan karya sastra yang lengkap dengan menggunakan bahasa yang santun untuk mengungkapkan kehidupan tokoh dalam cerita. Oleh karena itu, kajian pragmatik menjadi analisis yang penting untuk memahami novel secara lebih mendalam. Kajian ini tidak hanya berfokus pada struktur bahasa, tetapi juga pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial tertentu untuk menyampaikan pesan, memengaruhi pembaca, dan menciptakan maksud tuturan secara utuh. Analisis penelitian ini memanfaatkan data teks yang berasal dari dokumentasi novel *Ranah 3 Warna* karangan Ahmad Fuadi. Penelitian ini bertujuan memaparkan jenis dan fungsi dari tuturan ekspresif yang digunakan oleh setiap tokoh dalam novel tersebut. Penggunaan tuturan ekspresif pada novel ini berperan penting dalam menghidupkan alur cerita dan suasana, didukung dengan pendalaman ekspresi sesuai karakter tokoh.

“Tuturan ekspresif merupakan bagian dari tindak ilokusi yang mempertimbangkan konteks tuturan, penutur dan mitra tutur, waktu dan tempat tuturan terjadi, serta aspek lainnya yang memengaruhi tuturan. Tuturan yang termasuk jenis tuturan ekspresif berupa memuji, mengucapkan selamat dan terima kasih, mengungkapkan rasa senang dan marah, meminta maaf, menyindir, menghina, mengkritik, dan mengeluh (Searle:1969).

Leech (2015:161—162) berpendapat bahwa secara umum fungsi ilokusi dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu (a) kompetitif (*competitive*), (b) menyenangkan (*convival*); (c) bekerja sama (*collaborative*), dan (d) bertentangan (*conflictive*). Selaras dengan hal itu, Paramita (2023) menyatakan bahwa dalam penelitiannya terdapat empat fungsi ilokusi dalam novel *Partikel* karya Dee Lestari, yaitu fungsi konvival, kolaboratif, kompetitif, dan konfliktif.

Pembahasan perihal tindak tutur ekspresif pernah diteliti sebelumnya, seperti Paramita (2023); Zary (2023); Nursiah (2023); Agustine (2023); Rostanti (2023); Almasita (2021); dan Herfani (2019). Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, ditemukan kesamaan kajian dan perbedaan objek. Persamaanya terlihat dari bidang penelitian, yaitu kajian pragmatik, terutama bahasan tentang tindak tutur ekspresif sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian. Novel *Ranah 3 Warna* karangan Ahmad Fuadi adalah objek dari penelitian ini. Novel ini merupakan karangan penulis ternama asal Maninjau, Sumatra Barat.

Alasan novel ini dipilih sebagai sumber data penelitian ialah karena novel tersebut kaya akan dialog dan interaksi antartokoh. Tidak hanya itu, novel tersebut juga memuat latar belakang budaya yang beragam, tidak hanya budaya Minangkabau, tetapi juga budaya lainnya, seperti batak, sunda, madura, kalimantan, dan sebagainya sesuai dengan asal daerah dari tokoh-tokohnya. Keberagaman latar budaya tersebut akan memengaruhi tuturan dari setiap tokohnya sehingga peneliti dapat mengeksplorasi tindak tutur ekspresif dalam berbagai situasi sosial dan budaya yang terkandung dalam novel tersebut. Selain itu, pembaharuan pada penelitian ini terlihat dari fokus masalah, yaitu jenis dan fungsi dari tuturan ekspresif dalam novel *Ranah 3 Warna* karangan Ahmad Fuadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif karena melalui metode ini data dapat dideskripsikan secara tepat berdasar pada fakta, sifat, dan hubungannya dengan fenomena yang dicermati. Penelitian ini menggunakan tuturan tokoh yang mengarah pada tuturan ekspresif dalam novel sebagai data penelitian. Novel *Ranah 3 Warna* karangan Ahmad Fuadi menjadi sumber data dari penelitian ini. Instrumen utama penelitian ini adalah penulis sendiri.

Teknik dokumentasi dengan metode linguistik korpus melalui aplikasi KORTARA merupakan teknik yang dipakai untuk mengumpulkan dan mengklasifikasi data. Penggunaan metode linguistik korpus bertujuan memudahkan kinerja penelitian karena melalui aplikasi KORTARA penelitian dapat dilakukan secara digital dengan menuliskan indikator atau kata kunci dari fokus penelitian dan data yang diperoleh dapat diunduh dalam format Excel. Teknik

pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Pertama, pengabsahan data secara digital pada tabel korekondansi dalam file digital Excel. Kedua, pengabsahan data dilakukan oleh ahli bahasa sekaligus dosen pembimbing, yaitu Dr. Novia Juita, M. Hum.

Untuk menganalisis data, peneliti memanfaatkan pendekatan linguistik korpus dengan teknik analisis linguistik komputasi. Teknik analisis linguistik komputasi yang diterapkan dalam penelitian ini ialah identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data dikelompokkan menjadi dua hal pokok, yaitu jenis dan fungsi dari tuturan ekspresif yang ditemukan pada novel yang menjadi sumber data. Pengumpulan dan penganalisisan data ini memanfaatkan bantuan linguistik korpus melalui aplikasi KORTARA (Korpus Nusantara). Berikut rekapitulasi data penelitian ini.

Tabel 1.

Rekapitulasi Temuan Jenis Tindak Tutur Ekspresif

Jenis Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Data	Persentase
Memuji	54	21,77%
Mengucapkan terima kasih	34	13,71%
Mengungkapkan rasa senang	31	12,50%
Meminta maaf	22	8,87%
Mengucapkan selamat	12	4,84%
Mengkritik	26	10,48%
Mengeluh	24	9,68%
Menyindir	21	8,47%
Mengungkapkan rasa marah	20	8,06%
Menghina	4	1,61%
Total	248	100%

Tabel 2.

Rekapitulasi Temuan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Data	Persentase
Konvival	123	49,60%
Kolaboratif	80	32,26%
Konflikatif	39	15,73%
Kompetitif	6	2,42%
Total	248	100%

A. Jenis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi

Jenis tuturan ekspresif yang digunakan para tokoh dalam novel ini adalah sepuluh jenis tuturan ekspresif berdasarkan teori John Searle (1979), yaitu (1) mengucapkan selamat, (2) mengucapkan terima kasih, (3) memuji, (4) mengungkapkan rasa senang, (5) mengungkapkan rasa marah, (6) meminta maaf, (7) menyindir, (8) menghina, (9) mengkritik, (10) mengeluh. Berdasarkan hasil temuan, kesepuluh jenis tindak tutur ekspresif tersebut akan diuraikan berdasarkan urutan yang paling dominan digunakan berikut ini.

Gambar (1).
Diagram Persentase Data Jenis Tindak Tutur Ekspresif



1. Memuji

Tuturan ekspresif memuji dalam novel ini ditemukan sebanyak 54 data. Berikut contoh dari tuturan yang termasuk tindak tutur ekspresif memuji.

- (1) “Hoi, Alif, **hebat sekali** kamu ya! Lihat nih, tulisanmu masuk ke majalah kampus terbaru kita,” katanya berbinar-binar sambil menyibak-nyibak halaman Kutub, mencari-cari artikelku. (R3W: 78)

Tuturan (1) termasuk jenis tuturan ekspresif memuji. Hal ini terlihat pada ujaran Memet kepada Alif. Memet memuji Alif atas terbitnya tulisan Alif tentang Palestina di majalah kampus. Hal ini ditandai dengan adanya frasa *hebat sekali* yang disampaikan Memet kepada Alif. Penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Paramita (2023), pada penelitian ini ditemukan indikator dari tindak tutur memuji yang belum dipaparkan pada penelitian sebelumnya, yaitu selain kata *puji* atau *pujian*, terdapat indikator seperti frasa *hebat sekali*, *bernyali besar*, *luar biasa*, *boleh juga*, dan kata *alhamdulillah*, *terkenal*, *bagus*, *enak*, *fantastis*, *bertuah*.

2. Mengucapkan Terima Kasih

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat 34 data tuturan ekspresif yang mengucapkan terima kasih. Berikut contoh tuturan tokoh novel *Ranah 3 Warna* karangan Ahmad Fuadi yang termasuk tuturan mengucapkan terima kasih.

- (2) “**Terima kasih** Bu. Bulan depan saya kunjungi lagi,” kataku pamit. (R3W: 119)

Tuturan (2) menggambarkan jenis tuturan ekspresif yang menunjukkan ucapan terima kasih. Hal ini terbukti dari tuturan Alif yang terdapat kata *terima* terindikasi *kasih* dengan tujuan berpamitan. Tuturan *terima kasih* yang disampaikan Alif merupakan bentuk dari menghargai Bu Tin sebagai mitra tuturnya. Penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Paramita (2023), pada penelitian ini ditemukan indikator dari tindak tutur mengucapkan terima kasih yang belum dipaparkan pada penelitian sebelumnya, yaitu selain kata *terima kasih*, juga terdapat indikator seperti kata *beruntung*.

3. Mengungkapkan Rasa Senang

Berdasarkan tuturan tokoh novel *Ranah 3 Warna* karangan Ahmad Fuadi, ditemukan 31 data tuturan ekspresif mengungkapkan rasa senang. Berikut contoh dari tuturan tokoh dalam novel tersebut yang termasuk tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa senang.

- (3) “*Bonjour*, Alif dan Franc, aduh **senangnya** melihat kalian ada di sini. Ckk... ckk... gaya kali bawa kamera segala,” katanya sambil membersihkan beberapa batang jerami kering yang menempel di baju dan celananya. (R3W: 326)

Pada tuturan (3) terdapat tuturan ekspresif mengungkapkan rasa senang. Hal ini terlihat dari ujaran Rusdi kepada Alif dan Franc. Rusdi senang karena Alif dan Franc menghampirinya.

Hal ini ditandai adanya kata *senangnya* yang disampaikan Rusdi ketika melihat Alif dan Franc datang ke lokasi penugasannya. Penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Nursiah (2020), pada penelitian ini ditemukan indikator dari tindak tutur mengungkapkan rasa senang yang belum dipaparkan pada penelitian sebelumnya, yaitu selain kata *senang*, terdapat indikator lain, seperti kata *hore*, *wah*, *wow*, *akhirnya*, dan sebagainya.

4. Meminta Maaf

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 22 data yang tergolong tindak tutur ekspresif meminta maaf. Berikut contoh tuturan tokoh dalam novel yang termasuk tindak tutur ekspresif meminta maaf.

- (4) “Alif, **maafkan** kalau aku salah kata kemarin,” katanya sungguh-sungguh.
(R3W: 295)

Tuturan (4) merupakan jenis tuturan ekspresif yang mengarah pada tindakan meminta maaf. Hal ini terbukti dari adanya kata *maafkan* dalam tuturan Topo kepada Alif. Topo meminta maaf kepada Alif atas kata-kata yang sempat ia sampaikan kepada Alif waktu lalu, yang mungkin menyakiti hati Alif. Penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Rostanti (2023), pada penelitian ini ditemukan indikator dari tindak tutur meminta maaf yang belum dipaparkan pada penelitian sebelumnya, yaitu selain kata *maaf*, juga terdapat indikator seperti kata *maafkan*, *mohon maaf*, dan *punten*.

5. Mengucapkan Selamat

Berdasarkan tuturan tokoh novel *Ranah 3 Warna* karangan Ahmad Fuadi, ditemukan 12 data tuturan ekspresif mengucapkan selamat. Berikut contoh dari tuturan tokoh dalam novel tersebut yang termasuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat.

- (5) “**Selamat** ya, Alif. Siap-siap nanti ada tes kesenian tradisional Indonesia. Termasuk tes pertunjukan kesenian dan nyanyi lho,” pesan Asti.

Tuturan (5) merupakan jenis tuturan ekspresif yang mengarah pada ucapan selamat. Hal ini ditandai dengan adanya kata *selamat* yang disampaikan Asti atas keberhasilan Alif lolos seleksi ke tahap selanjutnya dalam program pertukaran pelajar. Penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Rostanti (2023), pada penelitian ini ditemukan indikator dari jenis tuturan mengucapkan selamat yang belum dipaparkan pada penelitian sebelumnya, yaitu selain kata *selamat*, terdapat indikator seperti kata *semoga* dan *sukses*.

6. Mengkritik

Tuturan ekspresif mengkritik pada novel ini sebanyak 26 data. Berikut contoh dari tuturan tokoh yang termasuk tindak tutur ekspresif mengkritik.

- (6) “**Tidak berkualitas**. Nih, ambil lagi semua, dan pelajari kesalahan kau,” katanya melempar naskah ke arahku. (R3W: 75)

Pada tuturan (6) terdapat jenis tuturan ekspresif yang menunjukkan tindakan mengkritik. Hal ini terbukti dari tuturan Bang Togar kepada Alif atas tulisan atau artikel Alif yang dinilai *tidak berkualitas*. Pada tuturan tersebut, Bang Togar terkesan mengkritik tulisan Alif karena beberapa kesalahan yang terdapat dalam tulisan tersebut, seperti tulisan yang terlalu mendayu-dayu, pembuka dan penutup tidak disertai dengan logika yang kuat. Penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Rostanti (2023), pada penelitian ini ditemukan indikator dari jenis tuturan mengkritik yang belum dipaparkan pada penelitian sebelumnya, yaitu terdapat indikator seperti frasa *tidak berkualitas*, *apa gunanya*, *kurang pas* dan kata *sampah*, *sebetulnya*, *emangnya*, *kok*, dan sebagainya.

7. Menyindir

Tindak tutur ekspresif menyindir dalam novel ini ditemukan sebanyak 21 data. Berikut contoh dari tuturan tokoh yang termasuk tindak tutur ekspresif menyindir.

(7) “Ini **susahnya** kalo dipinjam orang lama-lama,” gerutunya (R3W: 168)

Tuturan (7) merupakan jenis tuturan ekspresif yang mengarah pada ujaran sindiran. Hal ini ditandai dengan adanya kata *susahnya* dari tuturan Randai kepada Alif yang mengekspresikan sindiran kepada Alif yang meminjam komputer Randai. Penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Rostanti (2023), pada penelitian ini ditemukan indikator dari jenis tuturan menyindir yang belum dipaparkan pada penelitian sebelumnya, yaitu terdapat indikator seperti kata atau frasa *tampaknya, mana ada, emang* dan sebagainya.

8. Mengeluh

Berdasarkan tuturan tokoh novel *Ranah 3 Warna* karangan Ahmad Fuadi, ditemukan 24 data jenis tuturan ekspresif mengeluh. Berikut contoh dari tuturan tokoh dalam novel tersebut yang termasuk tindak tutur ekspresif mengeluh.

(8) “Aden **belum** mendapat tempat kos yang cocok,” keluhku pada Randai. (R3W: 61)

Tuturan (8) merupakan jenis tindak tutur ekspresif mengeluh. Hal ini ditandai dengan kata *belum* dalam tuturan Alif yang mengekspresikan keluhan karena Alif belum juga mendapatkan kos yang cocok dengannya. Penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Rostanti (2023), pada penelitian ini ditemukan indikator dari jenis tuturan mengeluh yang belum dipaparkan pada penelitian sebelumnya, yaitu selain kata *keluh*., terdapat indikator seperti *ondeh, hanya, waduh, aduh, masa, risih, cuma*, dan sebagainya.

9. Mengungkapkan Rasa Marah

Sesuai dengan hasil penelitian, terdapat 20 tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa marah. Berikut contoh tuturan tokoh yang termasuk tuturan ekspresif mengungkapkan rasa marah.

(9) “Mana mungkin wa’ang bisa bantu. Ini kan pelajaran Teknik, **pasti nggak ngerti!**” Suaranya meninggi. (R3W: 168)

Pada tuturan (9) terdapat jenis tindak tutur ekspresif yang terindikasi mengungkapkan rasa marah yang diujarkan Randai kepada Alif. Hal ini dikarenakan komputer Randai yang dipinjam Alif tiba-tiba *error*. Randai marah karena semua tugas kuliah Randai yang akan dikumpulkan esok hari masih dalam komputer yang rusak tersebut dan beranggapan tidak akan mungkin Alif bisa mengerjakan tugas mata kuliah teknik tersebut. Hal ini ditandai dengan adanya tanda seru pada setiap akhir kata yang disampaikan Randai kepada Alif dan didukung dengan narasi bahwa penyampaian tuturan itu disertai dengan suara yang meninggi.

10. Menghina

Berdasarkan tuturan tokoh novel *Ranah 3 Warna* karangan Ahmad Fuadi, ditemukan 4 data jenis tuturan ekspresif menghina. Ini contoh dari tuturan tokoh dalam novel tersebut yang termasuk tindak tutur ekspresif menghina.

(10) “Nih, ambil lagi sepatu **jelek** dan **bau** maneh!” teriak si cambang yang segera menghilang di balik senja yang makin gelap.

Tuturan (10) merupakan jenis tindak tutur ekspresif yang terindikasi menghina ditandai dengan kata jelek dan bau yang disampaikan seorang laki-laki yang hendak mengambil sepatu Alif. Penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Rostanti (2023), pada penelitian ini ditemukan indikator dari jenis tuturan menghina yang belum dipaparkan pada penelitian sebelumnya, yaitu terdapat indikator seperti kata manja dan frasa kurang akal.

B. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi

Fungsi ilokusi para tokoh dalam novel ini terdapat empat fungsi tindak tutur ekspresif berdasarkan teori Geoffrey Leech (2015:161—162), yaitu (a) konvival, (b) kompetitif, (c) konflikatif, dan (d) kolaboratif. Berdasarkan temuan yang disebutkan sebelumnya, keempat fungsi tindak tutur ekspresif tersebut akan diuraikan berdasarkan urutan yang paling dominan digunakan berikut ini.

Gambar (2).
Diagram Persentase Data Fungsi Tindak Tutur Ekspresif



1. Konvival

Berdasarkan tuturan tokoh novel yang menjadi sumber data, ditemukan 123 data yang menunjukkan fungsi ilokusi konvival. Berikut adalah beberapa contoh tuturan yang mengandung fungsi konvival.

- (10) “Bang, bagiku Abang seperti Nabi Khidir yang punya **banyak ilmu**, dan aku adalah Musa. Aku menyerahkan diri dan ingin patuh kepada Abang, seperti Musa berguru pada Nabi Khidir. **Tolonglah** aku dipertimbangkan Bang,” kataku sungguh-sungguh. (R3W: 67)
- (11) “**Ramai** benar ini. Tim kebanggaan kita Semen Padang akan melawan Arema Malang untuk memperebutkan juara Galatama. **Kapan lagi** tim urang awak bisa juara,” kata Ayah. (R3W: 13)

Tuturan (11) merupakan fungsi tindak tutur ekspresif yang terindikasi konvival ditandai dengan tuturan Alif yang merayu Bang Togar agar menerima Alif sebagai muridnya. Alif merayu Bang Togar dengan menganggap Bang Togar sebagai Nabi Khidir yang memiliki banyak ilmu sedangkan ia layaknya Musa yang ingin sekali berguru kepada Nabi Khidir. Pada kalimat penutup, Alif juga menuturkan kata *tolonglah* sebagai bentuk permohonannya kepada Bang Togar. Tuturan (12) menunjukkan fungsi konvival. Hal ini ditandai dengan adanya antusiasme dari Ayah untuk mendukung Semen Padang dalam pertandingan sepak bola. Tuturan itu disampaikan Ayah kepada Alif dengan ditandai adanya kata *ramai* dan frasa *kapan lagi* yang menunjukkan rasa senang. Penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Zary (2023), pada penelitian ini ditemukan indikator dari fungsi ilokusi konvival yang belum dipaparkan pada penelitian sebelumnya, yaitu tuturan yang mengekspresikan memuji, mengucapkan terima kasih, mengungkapkan rasa senang, merayu, dan sebagainya.

2. Kolaboratif

Fungsi tindak tutur ekspresif kolaboratif dalam ini ditemukan sebanyak 80 data. Berikut contoh tuturan yang mengandung fungsi kolaboratif.

- (12) “Iya, aku **sudah capek** meminta. Aku pun sudah beri dia pantun-pantun penderitaan, tapi **belum juga** dikabulkan dengan alasan belum ada tempat bekerja baru yang bersedia menampungku,” katanya. (R3W: 328)

Tuturan (13) menunjukkan fungsi tindak tutur ekspresif yang terindikasi kolaboratif ditandai dengan tuturan Rusdi kepada Alif dan Raisa yang melaporkan bahwa usahanya tidak

membuahkan hasil untuk mengganti tempat kerjanya. Hal ini ditandai dengan adanya frasa *sudah capek* dan *belum juga* yang mengekspresikan keluhan yang dilaporkan Rusdi.

3. Konfliktif

Fungsi tindak tutur ekspresif konfliktif dalam novel ini ditemukan sebanyak 39 data. Berikut contoh tuturan yang mengandung fungsi konfliktif.

(13) “**Kurang ajar, anak baru lancang!**” Kali ini para senior benar-benar melabrak kami. (R3W: 57)

Tuturan (14) merupakan fungsi ilokusi yang mengarah pada fungsi konfliktif. Hal ini ditandai dengan tuturan para senior yang melabrak Alif dan teman-teman dengan adanya frasa *kurang ajar* dan kata *lancang!* disertai tanda seru di akhir tuturannya.

4. Kompetitif

Berdasarkan tuturan tokoh tersebut, ditemukan 6 data yang menunjukkan fungsi ilokusi kompetitif. Berikut adalah beberapa contoh tuturan yang mengandung fungsi konvival.

(14) “**Jangan banyak tanya!**” teriakku. “Lihat saja nanti. Kita sama-sama **buktikan!**” kataku dengan nada tinggi. (R3W: 149)

Tuturan (15) merupakan fungsi tindak tutur ekspresif yang terindikasi kompetitif ditandai dengan tuturan Alif kepada Randai yang menunjukkan adanya perintah dan tantangan. Hal ini dapat dilihat dari kata *jangankan* yang mengekspresikan usaha penutur untuk mengendalikan percakapan. Selain itu, adanya kata *buktikan!* pada kalimat akhir tuturan itu menunjukkan adanya elemen kompetisi atau ajakan bersaing, seolah-olah ada hal yang harus dibuktikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dalam novel *Ranah 3 Warna* karangan Ahmad Fuadi dengan pendekatan linguistik korpus melalui aplikasi KORTARA, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, dalam novel ini ditemukan sepuluh jenis tuturan ekspresif, yaitu memuji, mengucapkan selamat dan terima kasih, mengungkapkan rasa senang dan marah, meminta maaf, mengkritik, menyindir, mengeluh, dan menghina. Kedua, ditemukan empat fungsi ilokusi dari tindak tutur ekspresif dalam novel ini, yaitu fungsi konvival, kolaboratif, konfliktif, dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, V. N., & Amir, A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1-11. DOI: 10.30595/mtf.v10i17152.
- Almasita, S. (2021). “Tindak Tutur Ekspresif Pada Podcast Sandiaga Uno di Youtube: Tinjauan Pragmatik.” (Skripsi) Universitas Hasanuddin.
- Herfani, F. K. & Manaf, N. A. (2020). Tindak Tutur Komisif dan Ekspresif dalam Debat Capres-Cawapres pada Pilpres 2019. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 36-51.
- Leech, G. (2015). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nursiah & Liusti, S. A. (2020). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Lingua Susastra*, 1(2), 73-81.
- Paramita, A.C. (2023). “Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Partikel* Karya Dewi Lestari”. (Skripsi) Padang: Universitas Negeri Padang.

Rostanti, W. (2023). “Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri”. (Skripsi) Padang: Universitas Negeri Padang.

Searle, J. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University Press.

Zary, M. & Ermanto. (2023). Tindak Tutur dalam Novel *Sansai* dan *7 Cinta Si Anak Kampung* Karya Ermanto Tolantang: Pendekatan Linguistik Korpus. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 411—420.